MAP PROJECT METHODE PADA KELAS GEOGRAFI PERMUKIMAN

Eva Banowati
Jurusan Geografi FIS Unnes
E-mail: lik@unnes.ac.id

Abstract

Research was carried out in the Settlement Geography Class, started on September 1 to September 22, 2008 (4 periods). The subject of the research was all 2007/2008 students, participants of the Settlement Geography Class (Population Research). The problem was that their quality in mapping and site plan projects was poor. The purpose of the research: students are able to do mapping and site plan projects individually, have expertise in mapping the patterns and distribution of settlements around them and other places, and able to communicate their project in the class discussion forum. The method used in this research was classroom action research model Kemmis & Mc. Taggart; input, process and output variables. Qualitative data was gathered using questionnaires and observation. Indicator of the success is the increase in students' understanding individually and in group. Comprehensive analysis is from the first cycle to the second cycle (the last). First cycle found that students did not do the projects seriously. Reflection of the first cycle, more focus on areas, showed an improvement although not a significant one. Each group was then analyzed and showed that the best group scored 7.33. The mapping and site plan projects carried out on the second cycle showed that students' understanding and seriousness was higher. Third cycle was unnecessary to do as it took only 79.03 minutes for students to finish the project. The conclusion is that the Achievement Index will increase if students do the projects seriously. Map project method means as a variety of learning in the Settlement Geography Class.

Kata Kunci: denah, *Map project method , site plan*

PENDAHULUAN

Geografi Permukiman merupakan salah satu mata kuliah Prodi Geografi pada kelompok keahlian berkarya berbobot 2 SKS. Mata kuliah ini mengkaji tentang konsep dan prinsip-prinsip Geografi Permukiman yang mencakup pemetaan permukiman, pola dan klasifikasi permukiman. Disamping itu mata kuliah ini juga membahas faktor sebab dan akibat pertumbuhan serta perkembangan permukiman desa maupun kota serta keterkaitannya.

Pemilihan pendekatan proyek pada mata kuliah Geografi Permukiman didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain seperti: sesuai dengan kompetensi mata kuliah dan kompetensi prodi, berorientasi pada masalah autentik, siswa diperkenankan untuk bekerja secara mandiri dalam pembelajarannya, dan menghasilkan produk nyata. Karakteristik pengajaran berbasis proyek *(Project-Based Learning)* diimplementasikan dengan harapan akan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas otentik lainnya mendatang. Kesemuanya membawa konsekuensi di luar kebiasaan atau tidak seperti melaksanakan pembelajaran konvensional. Kelas di desain sesuai skenario pembelajaran yang tertuang pada RPP dosen.

Strategi perkuliahan dilakukan dengan menggunakan model perkuliahan di kelas yang dikombinasi antara tatap muka, penugasan (individu, dan kelompok), pengamatan lapangan , diskusi kelompok, dan diskusi kelas. *Project-Based Learning*

pada penelitian ini diterapkan pada Standar Kompetensi 3, yang terbagi dalam tiga Kompetensi Dasar yaitu: 3.1. Pemetaan Permukiman, 3.2. Pola, dan 3.3. Klasifikasi Permukiman. *Out comes* penelitian ini bila dilihat dari sisi mahasiswa adalah kemampuan membuat tugas berupa denah *(map)* yang sesuai prisip kartografis dan *site plan* sesuai variasi keruangannya.

Secara makro penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemilihan strategi maupun pendekatan pembelajaran. Tujuan mikronya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi Permukiman melalui menggali potensi dan memberdayakan mahasiswa untuk menghasilkan proyek nyata. Realisasinya adalah perancangan silabus yang dapat dioperasionalkan sesuai kebutuhan masa kini serta mampu memprediksi kebutuhan mendatang. Peneliti menyambutnya dengan membekali mahasiswa tugas *(Map Project Methode)* sesuai tuntutan dunia kerja.

Kemampuan membuat tugas merupakan komponen hasil (nilai akhir) untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dari konsep maupun teori yang tersaji dalam proses pembelajaran di kelas. Tugas denah dapat dinilai dari: 1) kesesuaian antara variabel variasai keruangan baik *morf* atau topografinya dengan variabel tuntutan pengguna dan pengembang *(developer)*, dan 2) kualitas substansi dan penyajian/ tampilan. Pengalaman di tahun sebelumnya atau pada mahasiswa angkatan 2004/2005 tugas ini penyelesaian dilakukan secara bertahap dikerjakan di luar kelas perkuliahan yang memakan waktu lebih dari 20 x 55 menit. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2005/ 2006 dicobakan dengan system blok waktu (harus selesai dalam satu hari) dibutuhkan waktu 8 x 55 menit. Selisih waktu penyelesaian (hemat) 12 x 55 menit sebagai efek menggunakan *Map Project Methode* namun mengesampingkan unsur "secara mandiri dalam mengkonstruk pembelajarannya".

Berdasarkan pengalaman dan gejala-gejala yang terungkap di atas perlu kiranya diadakan penelitian tindakan kelas pada yang tetap yaitu Kelas Geografi Permukiman, dalam rangka memperbaiki proses dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dikenakan pada Kelas Geografi Permukiman Angkatan 2007/2008 atau saat ini duduk di semester tiga. Diskenariokan sesuai prinsip pembelajaran kontekstual dengan menempatkan mahasiswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awalnya dengan materi yang sedang di pelajari yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa.

Permasalahan yang muncul dan dicari pemecahannya dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah: "kualitas tugas denah dan *site plan* mahasiswa rendah". Indikator yang menunjukkan masalah tersebut antara lain: 1) persentase tugas yang benar berkisar antara 5 sampai 10%, 2) tugas denah pada umumnya hanya dibuat asal tanpa memperhatikan variasi keruangan yang ada, 3) presentasi tugas tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung data sesuai variasi keruangannya.

Tujuan yang akan dicapai adalah: 1) sedikitnya 50% mahasiswa dapat menyelesaikan tugas denah *(map)* dan *site plan* secara individual, 2) sekurang-kurangnya 75% mahasiswa mahir menggunakan *map* dan *site plan* untuk memetakan pola dan sebaran permukiman di lingkungan sekitarnya, 3) sekurang-kurangnya 50% mahasiswa mampu menyelesaikan proyek/tugas *map* dan *site plan* untuk memetakan pola dan sebaran permukiman daerah lain, 4) sedikitnya 80% kelompok mampu mengkomunikasikan tugasnya dalam forum diskusi kelas model panel.

Untuk mengetahui potensi mahasiswa per individu maupun kelompok dalam membuat denah *(map)* dan *site plan* dalam

kegiatan ini diatasi dengan mempresentasikan tugasnya. Selain hal itu tugas yang didasari pemahaman dapat dimonitor oleh dosen sebagai fasilitator untuk konsultasi baik format maupun kualitas denah *(map)* dan *site plan* yang dihasilkan. Tugas denah *(map)* dan *site plan* umumnya dipergunakan sebagai bahan diskusi kelas sebagai wujud pertanggungjawaban mahasiswa. Namun jalannya diskusi kurang lancar yang disebabkan wilayah tertampilkan tidak dikenal/ tidak dipahami individu lainnya. Pembimbingan penugasan secara eksplisit tidak diberikan/ tidak tercantum pada mata kuliah namun sebenarnya dosen bertanggung jawab atas kualitas tugas mahasiswa. Untuk mengatasi hal tersebut kegiatan PTK ini memadukan antara materi perkuliahan Geografi Permukiman, pembuatan denah *(map)* dan *site plan* yang berkualitas, dan strategi penyelesaian proyek sebagai bekal mereka kelak memasuki dunia kerja.

Pengajaran berbasis proyek/tugas terstruktur *(Project-Based Learning)* membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif di mana lingkungan belajar didesain agar siswa/mahasiswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata/autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata kuliah, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenankan mahasiswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi (membentuk) pembelajaranya, dan mengkulminasikannya dalam produk nyata *(Buck Institute for Education, 2001).*

Mahasiswa diberi tugas/proyek yang kompleks, sulit, lengkap, tetapi realistis/ autentik dan kemudian diberi bantuan secukupnya agar mereka dapat menyelesaikan tugas mereka (bukan diajar sedikit demi sedikit komponen-komponen suatu tugas kompleks yang pada suatu hari dapat terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menunjang pemberian tugas kompleks di kelas seperti proyek, simulasi, penyelidikan masyarakat, menulis untuk disajikan kepada forum yang sesungguhnya, serta tugas-tugas autentik lainnya (Prawat, 1992).

Pembelajaran kontekstual, awal perkembangannya di Amerika yang dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang intinya membantu guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi mahasiswa untuk mengkaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Dewan Konsorsium CTL Washington, tahun 2001 merumuskan CTL sebagai pembelajaran kontekstual memungkinkan mahasiswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.

Pembelajaran kontekstual terjadi ketika mahasiswa mampu menerapkan dan mengalami apa yang dipelajari di kelas dengan mengacu pada masalah-masalah riel yang berasosiasi dengan peranan dan tanggungjawab mereka sebagai anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Pembelajaran kontekstual menekankan berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan melalui disiplin ilmu, mengumpulkan, menganalisis dan mensintesiskan informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang.

Pembelajaran kontekstual (CTL), merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu mahasiswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya (Johson, 2002 dalam Senduk, 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pembelajaran kontekstual akan menuntun mahasiswa melalui delapan komponen utamanya, yaitu: melakukan hubungan bermakna,

mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara/merawat pribadi, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan asesmen autentik (penilaian sebenarnya).

Penerapan pembelajaran kontekstual pada Kelas Geografi Permukiman sebagai sarana mempersiapkan lulusan harus *barengi* oleh sistem penilaian yang tepat, karena: 1) mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja, dan produk. 2) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. 3) menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber. 4) tugas-tugas diberikan kepada mahasiswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari., 5) menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian mahasiswa, bukan keluasan materi. 6) bila menggunakan tes, hanya dipakai sebagai alat pengumpul data penilaian.

Assesment merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan belajar. Hal ini perlu diketahui oleh guru/dosen agar bisa memastikan bahwa siswa/mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Penilaian autentik dapat digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa/mahasiswa (Nurhadi, 2003). Selanjutnya dikatakan bahwa ada berbagai pertimbangan dasar penggunaan penilaian autentik. PTK Geografi Permukiman ini mengadopsi tiga, yaitu: 1) proyek/kegiatan dan laporannya. 2) portopolio, berupa kumpulan karya mahasiswa 3) presentasi atau penampilan siswa dalam model diskusi panel.

Pola persebaran permukiman membahas sifat persebaran sebagai suatu unit permukiman, yang dibedakan menjadi dua: 1) Persebaran permukiman dari aspek bentuk memanjang, melingkar, sejajar, bujur sangkar dan persebaran permukiman kubus. 2) Tinjauan persebaran permukiman dari aspek sifat dibedakaan menjadi dua, yaitu: permukiman menyebar, dan permukiman mengelompok.

Bentuk dan sebaran pemukiman yang memperhatikan variasi keruangan misalnya:

4) Terpusat, daerah pegunungan penduduk umumnya terdiri dari mereka yang seketurunan atau satu kerabat. Pemusatan tempat tinggal tersebut didorong oleh sifat kegotong royongan.
5) Linier, di dataran rendah pemukiman penduduk umumnya memanjang sejajar dengan rentangan jalan raya yang ada di daerah tersebut. Pemekaran terjadi secara alami umumnya menggunakan lahan pertanian sekitarnya
6) Melingkar (mengelilingi fasilitas tertentu), bentuk pemukiman seperti ini juga terdapat di daerah dataran rendah. Fasilitas yang dibutuhkan, misalnya: mata air, waduk, lapangan terbang, tempat pendidikan, dll.

Seperti telah dikemukakan di muka bahwa strategi pengajaran proyek dalam kegiatan PTK pada kelas Geografi Permukiman difokuskan pada pembuatan denah *(map)* dan *site plan* baik individual/mandiri maupun kelompok. Denah *(map)* dan *site plan* mengacu pada Standar Kompetensi 3, Kompetensi dasar 3.1 sampai dengan 3.3. Kegiatan akhir proyek di presentasikan dalam forum diskusi panel di kelas. Selanjutnya berbagai masukan forum diakomodir

METODE

Beberapa model penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*, menyarankan untuk menggunakan desain model Kemmis & Mc. Taggart, yang pada hekekatnya dalam setiap siklus tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting).* Dalam penelitian ini direncanakan selama 4 minggu (empat pertemuan) yang terbagi dalam dua siklus.

Setting, penelitian ini dilakukan pada

Program Studi Geografi. Subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Geografi Semester III/ Angkatan tahun 2007. Jumlah mahasiswa yang tercatat secara resmi di Sikadu UNNES sejumlah 36 orang, dengan latar belakang Indeks Prestasi yang beragam, yaitu sekitar 60% berindeks prestasi kumulatif di atas 2,75 dan 40% berindeks prestasi di bawah 2, 75% (Sikadu, 2008).

Tiga variabel utama yang akan diungkap dan diselidiki, yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel *out put*. Variabel input meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan hasil belajar atau indeks prestasi, dan pemahaman.Variabel proses meliputi aktivitas selama mengerjakan tugas/ proyek, tingkat penguasaan dan pemahaman terhadap tugas yang harus dikerjakan, dan sejauh mana implementasi metode bimbingan berjalan seperti yang direncanakan.Variabel *out put* antara lain meliputi aspek-aspek keseriusan selama penyelesaian tugas denah dan *site plan*, sikap mahasiswa terhadap pengalaman belajar dengan menggunakan pemberian proyek, dan denah serta *site plan* yang dihasilkan.

Rencana tindakan, sebagai subyek adalah mahasiswa Prodi Geografi yang menempuh mata kuliah Geografi Permukiman, dimana tiap siklus dibutuhkan waktu 2 pertemuan, yaitu disesuaikan dengan silabi. Untuk siklus I (pertama) terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap perencanaan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi mahasiswa berdasarkan latar belakang indeks prestasinya.
2) Pengelompokan mahasiswa dengan jumlah anggota sekitar 6 orang. Dalam kelas ini terdapat sejumlah 36 mahasiswa.
3) Menyiapkan Peta Rupa Bumi (RBI) sesuai lokasi yang dipilih kelompok. Men-*scaning* dan menggandakan Peta RBI sesuai jumlah masing-masing anggota. Bahan dan alat yang diperlukan lain seperti: plastic transparansi dan spidolnya.
4) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian, serta memberikan penjelasan pada mahasiswa tentang aspek apa saja yang dinilai selama penyelesaian proyek. Pada tindakan kali ini, aspek kerjasama dalam tim dan kemampuan individual dijadikan komponen penialaian.
5) Memberikan penjelasan tentang tugas setiap anggota untuk penyelesaian proyek secara kelompok.

Implementasi Tindakan dilaksanakan scenario pembelajaran tugas / proyek seperti yang telah diuraikan dalam perencanaan. Pelaksanaan skenario ini seperti pengelompokkan, penjelasan tugas denah dan site plan, dan sistem evaluasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dalam perkuliahan (empat pertemuan). Pada implementasi tindakan dilakukan observasi melalui pencatatan atau perekaman dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Instrumen dibuat mengacu pada variabel-variabel yang akan diselidiki seperti yang telah disebutkan di atas.

Analisis dan Refleksi, data yang diperoleh selama observasi diolah dan dianalisis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Dalam tahapan ini juga dilakukan refleksi, yaitu menilai apakah scenario pembelajaran yang telah dibuat dalam sikulus pertama ini berjalan seperti yang diharapkan. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana tindakan yang akan diimplementasikan pada siklus ke dua. Pelaksanaan tindakan yang ke dua menghasilkan sesuai dengan tujuan ke tiga yaitu 50% mahasiswa mampu menyelesaikan proyek/tugas *map* dan *site plan* untuk memetakan pola dan sebaran permukiman daerah lain. Serta tujuan ke empat 80% kelompok mampu

mengkomunikasikan tugasnya dalam forum diskusi kelas model panel.

Dua jenis data yang dikumpulkan yaitu yang bersifat kualitatif dan yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif terutama didapat dari hasil pengamatan selama penyelesaian tugas/ proyek, seperti keseriusan dan pemahaman mahasiswa. Data kuantitatif terutama diperoleh melalui lembar penilaian hasil proyek. Komponen penilaian yang ke tiga adalah tingkat kebenaran tugas (substansi) dan waktu dalam penyelesaian tugas/ proyek. Dengan langkah pengumpulan data seperti tersebut di atas didapatkan data primer yang variatif.

Pengumpulan data terdokumenkan untuk mengungkap komposisi indeks prestasi mahasiswa, dan nilai proyek atau pemahaman, metode observasi dan angket untuk mengukur keseriusan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sejauh mana tujuan-tujuan penelitian dapat tercapai. Melalui analisis yang dilakukan secara komprehensif, mulai dari siklus pertama sampai siklus ke dua dapat disimpulkan sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Tabel 2. Pertelaan dan Waktu Penyelesaian Tugas

No	Pertelaan Tugas	Alokasi Waktu (Pertemuan) Ke:		Penyelesaian
		Rencana	Realisasi	
1	Membentuk 6 (enam) kelompok	1	1	Kelas
2	Mengadakan dan memilih 6 (enam) peta rupa bumi dengan lokasi yang berlainan, yaitu: Semarang, Jepara, Pekalongan, Mungkit, Sragen, dan Medan.	1	1	Kelompok
3	Menscaning peta RBI	2	2	Kelompok
4	Menggandakan masing-masing peta sesuai jumlah anggota kelompok	2	2	Individu
5	Mendeliniasi daerah permukiman yang dipilih	3	3	Individu
6	Mengkritisi hasil poin 5	3	4	Individu dan Kelompok
7	Membuat *site plan* yang benar, dengan memperhatikan kondisi fisik dan persyaratan suatu permukiman	4	5	Individu dan Kelompok

Sumber: Data Primer, Th 2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas Geografi Permukiman, dimulai pada tanggal 1 September dan berakhir 22 September 2008 (4 pertemuan). Tahun Akademik 2008/2009 mata kuliah Geografi Permukiman dijadwalkan hari Senin dari pukul 09.00 – 10.40 WIB di ruang C1-302. Subyek penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan 2007/2008 peserta mata kuliah Geografi Permukiman (penelitian populasi).

Untuk mencapai tujuan, pada pelaksanaannya dibuat kelompok kecil dengan jumlah anggota per kelompom 6 orang mahasiswa. Dasar pertimbangan pengelompokkan untuk lebih mudah dalam pengelolaan seperti saat mengobservasi aktivitas yang menunjukan keseriusan dalam mengerjakan.

Dengan demikian terdapat 6 kelompok (tanpa mempertimbangkan indeks prestasi). Mahasiswa peserta yang registrasi sejumlah 36 orang (Tabel 1).

Tabel 1. Peserta Mata Kuliah Geografi Permukiman Tahun Akademik 2008/ 2009

No	NIM	Nama	No	NIM	Nama
1	3250404013	Rifki Nofiyanto	19	3250407011	Galuh Sitaresmi
2	3250404020	Ferief Hanil A.	20	3250407012	Muh Nurul Huda
3	3250404037	Galih Wisnu Prasetya	21	3250407013	Sindhung Wardana
4	3250404048	Wahyu Wuryanto	22	3250407014	Winda Hapsasri
5	3250404053	Akhirul Mujanad	23	3250407015	Ikhwan Panji Ibrahi
6	3250404056	Arif Setyawan	24	3250407016	Dwi Ristiyani
7	3250404026	Rikalayasi S.	25	3250407018	Andika Dwi Harjanto
8	3250404030	Catur Pamungkas	26	3250407019	Farid Hidayat
9	3250407001	R. Satria Adi Suryan	27	3250407020	Fiska Yanuar
10	3250407002	Dwi Erlina Pusponin	28	3250407021	Muhklis Iskandar
11	3250407003	Ahsan Ja'far	29	3250407022	Anggit Irlansah
12	3250407004	Andhika Kristhiawan	30	3250407023	Noerma Yuana Sari
13	3250407005	Indah Dwi Septiyani	31	3250407025	Febri Hardi Nugroho
14	3250407006	Nuas Yuniarto	32	3250407026	Anis Hanafia
15	3250407007	Sari Saraswati	33	3250407027	Zaenal Mustofa
16	3250407010	Adimas Fitro H	34	3250407028	Agus Sriyono
17	3250407009	Lufti Syaifudin	35	3250407029	Vinaning Ramadhani
18	3250407010	Lilik Suprihatin	36	3250407030	Yunianto Tri W.

Sumber: Daftar Peserta, Tahun 2008

Untuk merealisasikan tujuan kegiatan sesuai rancangan, maka cara-cara riset yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa diberi penjelasan tentang apa (masalah), bagaimana, tujuan dan manfaat dipakai pengajaran proyek/ tugas ini.
2. Tugas individul pembuatan denah *(map)* dan *site plan* dalam ruang sesuai materi yang dipahami.
3. Tugas kelompok terrinci dalam: Anggota kelas Geografi Permukiman, adalah mahasiswa prodi geografi semester III, yang berjumlah 36 orang dibagi dalam 6 kelompok (sesuai kedekatan daerah asal mahasiswa). Dengan demikian setiap kelompok mempunyai anggota 6 orang, yaitu: kelompok Semarang, Jepara, Pekalongan, Mungkit, Sragen, dan Medan.
4. Mahasiswa dalam kelompok diberi materi pola dan sebaran permukiman dari buku sumber yang telah dipilih. Selain hal itu setiap mahasiswa diberi satu lembar Peta BRI dan satu CD *scanning* Peta RBI daerah masing-masing.

Hasil Siklus 1

Permasalahan tersebut dipecahkan dengan pemberian tugas/ proyek membuat tugas denah dan *site plan* waktu yang dibutuhkan adalah 4 Pertemuan (4 x 55 menit). Tiga aspek yang dijadikan dasar penilaian tugas ini, yaitu proses, hasil, dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas. Kelambatan penyelesaian tugas semata disebabkan oleh keseriusan (daya juang) mahasiswa yang kurang.

Pada siklus 1 langkah yang dijalankan tersaji sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Penilaian Tugas Pada Siklus 1

Kelompok	No Mhs	Keseriusan	Skor Hasil	Kelompok	No Mhs	Keseriusan	Skor Hasil
Semarang	1	8	67,5	**Sragen**	1	8	82,5
	2	6	67,5		2	8	75
	3	8	70		3	5	75
	4	8	70		4	8	75
	5	5	75		5	7	80
	6	7	75		6	7	70
Rata-rata		**7**	**70,83**	**Rata-rata**		**7,17**	**76,25**
Jepara	1	5	75	**Mungkit**	1	8	70
	2	8	67,5		2	8	70
	3	4	67,5		3	8	70
	4	4	70		4	9	67,5
	5	8	67,5		5	8	70
	6	8	70		6	8	80
Rata-rata		**6, 16**	**69,58**	**Rata-rata**		**8,12**	**71,25**
Pekalongan	1	8	80	**Medan**	1	8	80
	2	5	75		2	6	70
	3	6	67,5		3	6	70
	4	8	70		4	8	67,5
	5	8	70		5	5	65
	6	5	67,5		6	5	70
Rata-rata		**6,66**	**71,66**	**Rata-rata**		**6,33**	**70,41**
Rerata		**6,91**		**71,16**			

Sumber: Data Primer, Th 2008

Keseriusan Tinggi = 8-10, Keseriusan Sedang = 5-7, Keseriusan Rendah= 2-4

Siklus 1. Proses penyelesaian tugas digunakan sebagai dasar penilaian dan ketepatan metode yang dijalankan. Berdasarkan data pada tabel 2 bila dikonsultasikan dari tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil (prestasi) dan kerja mahasiswa dengan menggunakan metode pemberian tugas denah dan *site plan* dalam kriteria sedang dengan skor rata-rata 71,16 dengan tingkat keseriusan 6,97 atau kriteria sedang pula. Tinjauan tiap kelompok tugas yang memilih lokasi Mungkit keseriusannya tertinggi yaitu 8,12 yang terrendah 6,16. Sedangkan hasil tugas yang tertinggi adalah 76,25.

Respon mahasiswa selama perlakuan dari hasil observasi dan skor nilai tugas secara utuh dapat diketahui dari tabel 3.

Refleksi Siklus I, Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dijalankan perlu dibuat rencana tindakan siklus ke dua, dengan perlakukan tetap seperti rencana semula, namun areal kajian difokuskan (areal dipersempit).

Hasil Siklus II

Sesuai dengan penjelasan siklus pertama, pada siklus ke dua ini juga didasarkan aspek waktu penyelesaian tugas. Hasil penelitian tersebut menunjukan perbaikan walaupun belum optimal. Sajian tabel 4 di atas menunjukkan tingkat keseriusan klasikal sebesar 6,89 dan rata-rata hasil penyelesaian tugas sebesar 74,79. Waktu yang digunakan secara klasikal selama 79,03. Analis tiap kelompok yang mempunyai keseriusan tertinggi 7,33 dan hasil yang tertinggi sebesar 76,66.

Refleksi Siklus II

Hasil proyek denah dan *site plan* pada siklus ke dua diselesaikan mahasiswa

dengan lebih baik dibandingkan pada siklus pertama. Konsisi di atas mengindikasikan tingkat pemahaman mahasiswa tinggi atau menjadi lebih baik karena lebih serius. Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek/ tugas berkisar antara 79,03 menit. Berdasarkan refleksi pada siklus ke dua yang telah dijalankan berhasil artinya tidak perlu siklus ke tiga karena tugas pembuatan denah dan *site plan* tetap berlaku seperti rencana semula, namun areal kajian difokuskan.

Seperti telah dijelaskan dalam pendahuluan, penelitian ini didasarkan asumsi bahwa mahasiswa berindeks

Tabel 4. Penilaian Tugas dan Waktu Penyelesaian Pada Siklus II

Kelompok	No Mhs	Keseriusan	Waktu (menit)	Skor Hasil
Semarang	1	6	80	75
	2	5	80	75
	3	8	80	75
	4	4	75	80
	5	8	80	75
	6	8	80	75
Rata-rata		**6,5**	**79,16**	**75,83**
Jepara	1	7	75	75
	2	8	85	70
	3	8	75	80
	4	6	80	75
	5	6	80	70
	6	8	85	70
Rata-rata		**7**	**80**	**73,33**
Pekalongan	1	5	75	80
	2	8	75	75
	3	8	75	67,5
	4	8	75	70
	5	4	80	75
	6	9	80	80
Rata-rata		**7**	**76,66**	**74,58**
Sragen	1	8	75	82,5
	2	5	75	75
	3	5	75	75
	4	8	75	75
	5	8	75	82,5
	6	5	75	70
Rata-rata		**6,5**	**75**	**76,66**
Mungkit	1	8	80	70
	2	6	80	70
	3	7	80	75
	4	8	80	80
	5	5	85	70
	6	9	75	80
Rata-rata		**7**	**80**	**74,17**
Medan	1	8	85	85
	2	8	85	70
	3	5	85	70
	4	8	85	67,5
	5	5	80	72,5
	6	8	80	80
Rata-rata		**7,33**	**83,33**	**74,17**
Rerata		**6,89**	**79,03**	**74,79**

Sumber: Data Primer, Th 2008

Keseriusan Tinggi = 8-10, Keseriusan Sedang = 5-7, Keseriusan Rendah= 2-4

Table 5. Prestasi Belajar Proyek Peta Kelas Geografi Permukiman

Kelompok	No Mhs	Keseriusan		IPK	W	Skor Hasil	
		T 1	T2			T 1	T2
Semarang	1	8	6	3,01	80	67,5	75
	2	6	5	2,8	80	67,5	75
	3	8	8	Sind	80	70	75
	4	8	4	3.17	75	70	80
	5	5	8	Galih	80	75	75
	6	7	8	2,71	80	75	75
Rata-rata		**7**	**6,5**			**70,83**	**75,83**
Jepara	1	5	7	3,43	75	75	75
	2	8	8	3,11	85	67,5	70
	3	4	8	2,9	75	67,5	80
	4	4	6	2,9	80	70	75
	5	8	6	3,08	80	67,5	70
	6	8	8	2,95	85	70	70
Rata-rata		**6, 16**	**7**			**69,58**	**73,33**
Pekalongan	1	8	5	2,96	75	80	80
	2	5	8	Adimas	75	75	75
	3	6	8	2,67	75	67,5	67,5
	4	8	8	3,04	75	70	70
	5	8	4	2,95	80	70	75
	6	5	9	3,09	80	67,5	80
Rata-rata		**6,66**	**7**		**76,66**	**71,66**	**74,58**
Sragen	1	8	8	Ahsan	75	82,5	82,5
	2	8	5	Sari	75	75	75
	3	5	5	3,15	75	75	75
	4	8	8	3,2	75	75	75
	5	7	8	2,83	75	80	82,5
	6	7	5	2,8	75	70	70
Rata-rata		**7,17**	**6,5**		**75**	**76,25**	**76,66**
Mungkit	1	8	8	Galuh	80	70	70
	2	8	6	3,3	80	70	70
	3	8	7	3,03	80	70	75
	4	9	8	3,09	80	67,5	80
	5	8	5	2,99	85	70	70
	6	8	9	2,91	75	80	80
Rata-rata		**8,12**	**7**		**80**	**71,25**	**74,17**
Pematang Siantar	1	8	8	Rifki	85	80	85
	2	6	8	2,67	85	70	70
	3	6	5	3,06	85	70	70
	4	8	8	2,63	85	67,5	67,5
	5	5	5	2,87	80	65	72,5
	6	5	8	2,98	80	70	80
Rata-rata		**6,33**	**7,33**		**83,33**	**70,41**	**74,17**
Rerata T1		**6,91**	**-**	-	**-**	**71,16**	**-**
Rerata T2		-	**6,89**	-	**79,03**	**-**	**74,79**

Sumber: Analisis Data Primer, Th 2008

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif, W = waktu yang digunakan untuk menyelesaikan

prestasi tinggi memiliki keseriusan yang lebih baik bila dibandingkan dengan mahasiswa yang berindeks prestasi lebih rendah dalam penyelesaian tugas denah dan *site plan*.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa

Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa pada semester I dan semester II yang lalu berkisar antara 2,50 – 3,33. Pada sisi pengalaman peneliti mengajar mata kuliah Geografi Permukiman pada dua angkatan sebelumnya tugas/ proyek pembuat denah dan *site plan* lebih dari 50% hasilnya tidak baik yang menunjukkan pemahaman mereka kurang. Hal tersebut terjadi karena penugasan itu sebagai tugas mandiri. Dugaan ini semakin kuat ketika hasil kerja yang pertama di konsultasikan dengan hasil observasi. Hal ini dapat disimak pada tabel 2 dan 3. Berdasarkan pengalaman itulah peneliti meletakkan tugas tersebut dalam tugas terstruktur yang terancangkan di strategi pembelajaran.

Jika dirunut kebelakang, kenapa hal itu dapat (mahasiswa yang berindeks prestasi tinggi ternyata keseriusannya juga tinggi) terdapat beberapa kemungkinan jawaban. Ditinjau dari aspek mahasiswa keseriusan tersebut karena memang sifat pribadi masing-masing individu (bawaan) yang dalam penelitian ini sifat bawaan tidak diungkap. Kemungkinan lain adalah pada dasarnya kesadaran mahasiswa untuk mengerjakan tugas seadanya atau asal jadi.

Penugasan serupa pada angkatan sebelumnya dikerjakan di rumah dan belum dirancangkan dalam strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini aspek penilaian tertuju pada hasil (prestasi belajar dari pemahaman substansi) dan waktu penyelesaian proyek peta berupa pembuatan denah dan *site plan* untuk permukiman. Bahan dan alat utama berupa sejumlah Peta RBI di enam daerah sesuai *interest* mahasiswa dan disesuaikan dengan jumlah kelompok.

Waktu pelaksanaan dimulai pada pertemuan ke 2 bertepatan dengan **bulan puasa ramadhon** maka dilakukan *reschedule* (2 SKS menjadi 80 menit). Bila dilihat dari hal ini bisa jadi penugasan harus disesuaikan dengan waktu penyelesaian tugas. Untuk itulah setelah siklus 2 atau pada tabel 4 dapat diketahui tingkat pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik atau tinggi yang terbukti prestasi belajar/ nilai tugas meningkat.

Dari tabel 5 yang disajikan di bawah, dapat diketahui bahwa responden ke 4 dan ke 5 **kelompok kota Semarang** yang mempunyai IPK 3,17 merupakan mahasiswa yang pada dasarnya pandai. Pada T1 tingkat keseriusannya tinggi, yaitu skor 8 dan nilai yang didapat 70. Skor keseriusan pada T2 menurun yaitu 4 namun prestasinya naik yaitu 80. Responden 5 tingkat keseriusan meningkat, prestasi belajarnya tetap.

Pada **kelompok dengan lokasi tugas Jepara** dari enam orang respoden dua diantaranya (dasar IPK yang sama yaitu 2,9) yaitu responden 3 dan responden ke 4 mengalami kenaikan prestasi belajaranya yang artinya terjadi peningkatan pemahaman. Apabila waktu penyelesaian diperhitungkan dalam pembahasan ini maka mahasiswa ke tiga terjadi peningkatan pemahamannya sangat tinggi.

Kelompok Pekalongan yang dikerjakan oleh enam mahasiswa pada pembahasan ini didasarkan nilai awal yang sama yaitu 67,5. Keseriusan yang meningkat berpengaruh terhadap prestasi pada T2. Perbedaan pemahaman pada T2 bisa jadi disebabkan IPK yang berbeda.. Indikator yang terakhir ini membuktikan bahwa seseorang lebih serius karena *projek* ini sebelumnya belum pernah digunakan dalam mata kuliah Geografi Permukiman.

Prestasi belajar yang tetap pada T1 dan T2 untuk mahasiswa ke lima dan ke enam **kelompok Mungkit** dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa mahasiswa ke enam yang serius yang ditunjukkan oleh skor hasil observasi sebesar 9 dengan waktu yang lebih singkat yaitu hanya 75 menit. Bila waktu yang disediakan selama 80 menit dipakai niscaya pemahamannya makin tinggi. Mahasiswa yang memilih **lokasi Pematang Siantar** yang paling menonjol pada kelompok ini adalah mahasiswa ke enam. Peningkatan keseriusan dengan metode tugas *(map*

project methode) sebesar 37,5% dengan memanfaatkan waktu penuh yang artinya lebih serius mampu meningkatkan pemahaman sebesar 12,5%.

Peningkatan relatif kecil, hal ini bisa jadi disebabkan oleh lokasi yang benar-benar tidak dikuasai. Mengingat kota Pematang Siantar setelah dilihat dari RBI mempunyai persebaran permukiman yang khas (tidak seperti kota di jawa). Kota dengan penggunaan lahan permukiman yang relatif kecil dibandingkan untuk penggunaan lahan lainnya.

Pada tabel 5 di atas merupakan rangkuman dari tabel 3 dan 4 dapat diungkap tentang keseriusan mahasiswa didapat dari catatan selama observer dan dari hasil (Prestasi belajar/ nilai proyek).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas peta (*map project methode*) yang diterapkan pada Kelas Geografi Permukiman memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Ada beberapa kemungkinan yang mempengaruhi peningkatan pemahamannya, namun alasan utama yang dapat dikemukakan adalah tidak terpenuhinya asumsi yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah IPK. Artinya Indeks Prestasi dapat meningkat apabila tugas dikerjakan secara serius.

Saran

Walaupun penerapan *map projek methode* berpengaruh kecil terhadap peningkatan pemahaman, namun pendekatan dan metode yang digunakan layak untuk Kelas Geografi Permukiman. Hal ini diperkuat dari hasil angket yang diberikan pada mahasiswa peserta mata kuliah ini menyatakan mendukung metode *(map projek methode)* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arends Richard. 2001. *Learning to Teach. Fifth Edition*. Boston: Mc.Graw Hill.

Budihardjo. 1998. *Kota Yang Berkelanjutan (Sustanable City)*. Jakarta: Depdikbud.

----------. 1998. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota.* Bandung: Alumni.

Blancahard, Alan. 2001. *Contextual Teaching and Learning*. Boston: Mc.Graw Hill.

Boardman, David (Editor). 1988. *Handbook for Geography Teachers*. Sheffield: Geographic Association.

Chapin, June R., & Rosemamary G.Messick. 1989. *Elementery Social Studies: A Practical Guide*. New York: Lognian Inc.

Chatanese, Anthony, J., & Snyder, J.C. 1996. *Perencanaan Kota (Terjemahan).* Jakarta: Erlangga.

Daldjoeni, N. 1997. *Geografi Baru, Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.

Depdikbud, 1999. Penelitian Tindakan Kelas *(Action Research).* Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.

Ibrahim, M. & dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:University Press, UNESA.

----------. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah.* Surabaya: University Press, UNESA.

NCSS. 1994. *The Curriculum standard for Social Studies*. NCSS Publication, Washington.

Nur, M. 2000. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: University Press, UNESA.

Slavin, Robert E. 1997. *Educational Psychology Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PAU, Dirjen Dikti, Depdikbud.

PGSM, 1999. Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research),* Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.